

**ANALISIS MAKNA KONJUNGSI SUBORDINATIF  
DALAM NOVEL *RANTAU 1 MUARA*  
KARYA AHMAD FUADI**

**Melati Buyung<sup>1</sup>**

Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta<sup>1</sup>

Email: [melatibuyung2871@gmail.com](mailto:melatibuyung2871@gmail.com)

**Eriza Nelfi<sup>2</sup>**

Dosen Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta<sup>2</sup>

Email: [erizanelfi@bunghatta.ac.id](mailto:erizanelfi@bunghatta.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konjungsi subordinatif pada novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Untuk menganalisis data, digunakan teori Abdul Chaer dan Hasan Moeliono. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Untuk pengumpulan data, digunakan metode simak dengan metode catat. Selanjutnya, untuk menganalisis data digunakan metode agih dengan teknik ganti. Berdasarkan hasil penelitian, makna konjungsi subordinatif ditemukan ada tujuh jenis yaitu, (a) konjungsi subordinatif waktu, (b) konjungsi subordinatif syarat, (c) konjungsi subordinatif perbandingan, (d) konjungsi subordinatif sebab, (e) konjungsi subordinatif tujuan, (f) konjungsi subordinatif konsesif, dan (g) konjungsi subordinatif pengandaian.

**Kata Kunci:** konjungsi subordinatif, makna, novel *Rantau 1 Muara*.

**ABSTRACT**

*The study aims to describe the meaning of subordinative conjunctions in the novel Rantau 1 Muara by Ahmad Fuadi. The analyze the data, the theory of Abdul Chaer and Hasan Moeliono was used. For data collection, the observation method is used with the note-taking method. Additionally, data analysis was conducted using the distributional method with replacement technique. Based on the results, the meanings of subordinative conjunction are found to be seven types namely, (a) temporal subordinative conjunctions, (b) conditional subordinative conjunctions, (c) comparative subordinative conjunctions, (d) casual subordinative conjunctions, (e) purposive subordinative conjunctions, (f) concessive subordinative conjunctions, and (g) hypothetical subordinative conjunctions.*

**Keywords:** subordinative conjunctions, meaning, novel *Rantau 1 Muara*

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat. Chaer (2015:32) mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh kelompok masyarakat untuk berkomunikasi dan mengenali diri mereka sendiri. Linguistik merupakan bidang ilmu yang fokus pada kajian dan analisis bahasa. Menurut Chaer (2015:32) linguistik adalah ilmu yang tidak hanya terbatas pada kajian satu bahasa tertentu, tetapi juga mengkaji seluk beluk bahasa secara umum.

Kajian yang menjadi fokus dalam penelitian adalah sintaksis. Menurut Chaer (2015:3) sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji struktur dan susunan kata menjadi unit yang lebih besar, seperti frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Kalimat adalah satuan sintaksi yang memiliki struktur bahasa yang utuh dan lengkap. Chaer (2015:44) mendeskripsikan kalimat sebagai satuan sintaksis yang terbentuk dari konstituen dasar, umumnya berupa klausa yang dilengkapi dengan konjungsi bila dibutuhkan, serta diakhiri dengan intonasi final. Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan konjungsi dalam suatu kalimat dapat mencengah terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi.

Moeliono (2017:387) menyatakan bahwa konjungsi adalah kata tugas yang berfungsi menghubungkan dua satuan bahasa yang memiliki status setara maupun tidak setara. Chaer (2015:81) menambahkan bahwa konjungsi merupakan kategori kata yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf.

Ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan, konjungsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Dari berbagai jenis konjungsi tersebut, penulis memilih untuk fokus menganalisis konjungsi subordinatif. Menurut Moeliono (2017:392) konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak memiliki status sintaksis yang sama.

Konjungsi subordinatif merupakan jenis konjungsi yang sering digunakan dalam penulisan novel. Dalam novel, konjungsi subordinatif berfungsi membentuk kalimat agar memiliki struktur yang jelas dan makna yang tepat. Dalam penelitian ini novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi menjadi objek kajian dalam menganalisis konjungsi subordinatif. Novel *Rantau 1 Muara* adalah karya Ahmad Fuadi yang menjadi buku ketiga sekaligus penutup dari trilogi *Negeri 5 Menara*. Novel ini meraih status *best seller* pada tahun 2013.

## **KAJIAN LITERATUR**

Penelitian yang berjudul *Analisis Makna Konjungsi Subordinatif dalam Novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi* menggunakan teori Chaer (2015) dan Moeliono (2017). Menurut Chaer (2015:82) konjungsi subordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Makna konjungsi subordinatif ini dibedakan lagi atas konjungsi yang menyatakan: konjungsi penyebaban, konjungsi persyaratan, konjungsi tujuan, konjungsi penyungguhan, konjungsi kesewaktuan, konjungsi pengakibatan, dan konjungsi perbandingan.

Selain teori Chaer, penulis juga menggunakan teori Moeliono. Menurut Moeliono (2017:392) konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Makna konjungsi subordinatif menurut Moeliono (2017) dibedakan menjadi tiga belas yaitu, konjungsi subordinatif waktu,

syarat, pengandaian, tujuan, konsefif, pembandingan, sebab, hasil, alat, cara, komplementasi, dan artibutif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Surdayanto (2015:62) metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan berdasarkan fakta, yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan berupa bahasa yang dapat dikatakan sifatnya. Sumber data penelitian ini adalah data tulis. Data bersumber dari novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.

Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak. Menurut Surdayanto (2015:203) metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan suatu bahasa. Selanjutnya, teknik dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik catat. Menurut Surdayanto (2015:205) teknik catat adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data yang dilanjutkan dengan klasifikasi.

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode agih. Menurut Surdayanto (2015:18) metode agih alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik ganti. Teknik ganti adalah penggantian unsur satuan lingual data untuk mengetahui kadar kesamaan kelas antara unsur terganti dengan unsur pengganti, bila dapat saling menggantikan berarti kedua unsur tersebut dalam kelas yang sama (Surdayanto, 2015:59).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Makna konjungsi subordinatif dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi yang ditemukan tujuh macam, yaitu sebagai berikut (1) konjungsi subordinatif waktu, (2) konjungsi subordinatif syarat, (3) konjungsi subordinatif pembandingan, (4) konjungsi subordinatif sebab, (5) konjungsi subordinatif tujuan, (6) konjungsi subordinatif konsefif, (7) konjungsi subordinatif pengandaian.

### **1. Konjungsi Subordinatif Waktu**

Makna konjungsi subordinatif waktu yang ditemukan yaitu, konjungsi *ketika*, dan *seperti* dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Belle dan Sapta melambai-lambaikan tangan dari meja mereka *ketika* kami ragu-ragu mau masuk ke restoran berhalaman rindang ini.
- (2) *Setelah* merasa cukup di masa pengasingan, dia berjuang keras merobek kepompongnya yang liat.

Pada data (1) terdapat konjungsi *ketika* yang menghubungkan klausa atasan yaitu, *Belle dan Sapta melambai-lambaikan tangan dari meja mereka* dengan klausa bawahan yaitu, *ketika kami ragu-ragu mau masuk ke restoran berhalaman rindang ini*. Konjungsi *ketika* merupakan konjungsi subordinatif waktu yang mengacu pada waktu terjadinya peristiwa. Dengan demikian, konjungsi *ketika* menyatakan makna bahwa peristiwa yang disebutkan dalam klausa atasan bersamaan waktu berlangsungnya dengan peristiwa yang disebutkan dalam klausa bawahan, pada data di atas terjadi peristiwa Belle dan Sapta yang sedang melambai tangan dari meja pada waktu kami (Alif dan Pasmus) yang ragu-ragu mau masuk

ke restoran. Konjungsi subordinatif *ketika* pada data di atas dapat diganti dengan konjungsi *sejak*, seperti terlihat pada (1a) berikut:

- (1a) Belle dan Sapta melambai-lambaikan tangan dari meja mereka *sejak* kami ragu-ragu mau masuk ke restoran berhalaman rindang ini.

Setelah konjungsi *ketika* diganti dengan konjungsi *sejak* pada data (1a) terlihat kalimat tersebut masih berterima. Hal ini menunjukkan bahwa konjungsi *ketika* dengan konjungsi *sejak* dapat saling menggantikan, tetapi makna kalimat tersebut berubah. Pada data (1a) konjungsi *sejak* menyatakan makna bahwa peristiwa pada klausa atasan permulaan waktu terjadinya peristiwa pada klausa bawahan.

Pada data (2) terdapat konjungsi *setelah* yang menghubungkan klausa bawahan yaitu, *setelah merasa cukup di masa pengasingan* dengan klausa atasan yaitu, *dia berjuang keras merobek kepompongnya yang liat*. Konjungsi *setelah* merupakan konjungsi subordinatif waktu yang mengacu pada waktu terjadinya peristiwa. Dengan demikian, konjungsi *setelah* menyatakan makna bahwa peristiwa yang disebutkan dalam klausa atasan terjadi terlebih dahulu dari peristiwa yang disebutkan dalam klausa bawahan, pada data (2) terjadi peristiwa seekor ulat yang sedang berusaha merobek kepompongnya *setelah* merasa cukup di masa pengasingan (metamorfosis). Konjungsi *setelah* pada data (2) dapat diganti dengan konjungsi *begitu*, seperti data (2a) berikut:

- (2a) *Begitu* merasa cukup di masa pengasingan, dia berjuang keras merobek kepompongnya yang liat.

Setelah konjungsi *ketika* diganti dengan konjungsi *begitu* pada data (2a) kalimat tersebut masih berterima. Hal ini menunjukkan konjungsi *ketika* dapat saling menggantikan dengan konjungsi *begitu* tetapi makna kalimatnya berubah. Konjungsi *begitu* pada data (2a) menyatakan makna bahwa peristiwa yang disebutkan pada klausa bawahan bersamaan waktu berlangsungnya dengan peristiwa yang disebutkan pada klausa atasan.

## 2. Konjungsi Subordinatif Syarat

Makna konjungsi subordinatif syarat yang ditemukan yaitu, konjungsi *kalau* dapat dilihat sebagai berikut:

- (3) Kalian hanya punya waktu enam bulan membuktikan *kalau* kalian layak berada dalam tim kita.

Konjungsi *kalau* pada data (3) menghubungkan klausa atasan yaitu, *kalian hanya punya waktu enam bulan membuktikan* dan klausa bawahan yaitu, *kalau kalian layak berada dalam tim kita*. Konjungsi *kalau* adalah konjungsi subordinatif syarat yang mengacu pada syarat terjadinya peristiwa. Dengan demikian, konjungsi *kalau* menyatakan makna bahwa peristiwa yang terjadi pada klausa atasan menyatakan syarat peristiwa yang terjadi pada klausa bawahan, peristiwa yang terjadi pada data di atas merupakan peristiwa seorang karyawan yang diberikan waktu enam bulan untuk membuktikan dirinya layak berada didalam suatu tim yang sama. Konjungsi *kalau* dapat diganti dengan konjungsi *jika* seperti data (3a) berikut ini:

- (3a) Kalian hanya punya waktu enam bulan membuktikan *jika* kalian layak berada dalam tim kita.

Setelah konjungsi *kalau* diganti dengan konjungsi *jika* pada data (3a) kalimat tersebut masih berterima. Hal ini menunjukkan bahwa konjungsi *kalau* dapat saling menggantikan dengan konjungsi *jika* tanpa merubah makna kalimat tersebut.

### 3. Konjungsi Subordinatif Perbandingan

Makna konjungsi subordinatif perbandingan yang ditemukan yaitu, konjungsi *daripada* dan *seperti* dapat dilihat sebagai berikut:

- (4) Aku pikir ini peluang baik membuat Dinara ikut sibuk dan terlibat *daripada* dia bosan di rumah.
  
- (5) Aku merasa menjelma *seperti* tokoh utama di film Hollywood yang melangkah gagah menuruni tangga pesawat dengan slow motion.

Konjungsi *daripada* pada data (4) menghubungkan klausa atasan yaitu, *aku pikir ini peluang baik membuat Dinara ikut sibuk dan terlibat* dengan klausa bawahan yaitu, *daripada dia bosan di rumah*. Konjungsi *daripada* merupakan konjungsi subordinatif perbandingan yang mengacu pada perbandingan atau kemiripan peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, konjungsi *daripada* menyatakan makna bahwa peristiwa yang disebutkan pada klausa atasan menyatakan perbandingan peristiwa yang disebutkan pada klausa bawahan, peristiwa yang terjadi yaitu Alif melibatkan Dinara dalam kegiatannya daripada dia bosan di rumah. Konjungsi *daripada* tidak dapat diganti dengan konjungsi *alih-alih* seperti pada data (4a) berikut ini:

- (4a) Aku pikir ini peluang baik membuat Dinara ikut sibuk dan terlibat alih-alih dia bosan di rumah.

Setelah konjungsi *daripada* diganti dengan konjungsi *alih-alih* pada data (4a) kalimat tersebut tidak berterima. Hal ini menunjukkan bahwa konjungsi *daripada* tidak dapat saling menggantikan dengan konjungsi *alih-alih*.

Konjungsi *seperti* dalam data (5) menghubungkan klausa atasan yaitu, *aku merasa menjelma* dengan klausa bawahan yaitu, *seperti tokoh utama di film Hollywood yang melangkah gagah menuruni tangga pesawat dengan slow motion*. Konjungsi *seperti* merupakan konjungsi subordinatif perbandingan yang mengacu pada perbandingan atau kemiripan dari peristiwa yang terjadinya. Dengan demikian, konjungsi *seperti* pada data (5) menyatakan makna bahwa peristiwa yang disebutkan pada klausa atasan mirip dengan peristiwa yang terjadi pada klausa bawahan, peristiwa yang terjadi adalah seseorang yang sedang turun dari pesawat merasa dia mirip dengan sosok tokoh utama Hollywood yang melangkah gagah saat menuruni tangga pesawat dengan slow motion. Konjungsi subordinatif *seperti* dapat diganti dengan konjungsi *sebagai* seperti data (5a) berikut:

- (5a) Aku merasa menjelma *sebagai* tokoh utama di film Hollywood yang melangkah gagah menuruni tangga pesawat dengan slow motion.

Pada data (5a) setelah konjungsi *seperti* diganti dengan konjungsi *sebagai* kalimat tersebut masih berterima. Hal ini menunjukkan bahwa konjungsi *seperti* dapat saling menggantikan dengan konjungsi *sebagai* tanpa merubah makna kalimat tersebut.

#### 4. Konjungsi Subordinatif Sebab

Makna konjungsi subordinatif sebab yang ditemukan yaitu, konjungsi *karena* dapat dilihat sebagai berikut

(6) *Karena* kecerawatannya bercerita, aku kadang mendapat berita politik dan gosip terhangat dari dia.

(7) Dia menjelma menjadi penyantun kami ditanggal tua *karena* dia mau diutangi.

Pada data (6) terdapat konjungsi *karena* yang menghubungkan klausa atasan yaitu, *dia menjelma menjadi penyantun kami di tanggal tua* dengan klausa bawahan yaitu, *karena dia mau diutangi*. Konjungsi *karena* adalah konjungsi subordinatif sebab yang mengacu pada sebab terjadinya peristiwa. Dengan demikian, konjungsi *karena* menyatakan makna bahwa peristiwa yang disebutkan pada klausa bawahan menyatakan sebab atau alasan terjadinya peristiwa yang disebutkan pada klausa atasan, peristiwa yang terjadi adalah sebab kecerawatannya bercerita aku mendapatkan berita tentang politik dan gosip terhangat dari dia. Konjungsi *karena* pada data (6) dapat diganti dengan konjungsi *sebab* seperti data (6a) berikut:

(6a) *sebab* kecerawatannya bercerita, aku kadang mendapat berita politik dan gosip terhangat dari dia.

Pada data (6a) setelah konjungsi *karena* diganti dengan konjungsi *sebab* kalimat tersebut masih berterima. Hal ini menunjukkan bahwa konjungsi *karena* dapat saling menggantikan dengan konjungsi *sebab* tanpa merubah makna kalimat tersebut.

Konjungsi *karena* pada data (7) menghubungkan klausa atasan yaitu, *dia menjelma menjadi penyantun kami ditanggal tua* dengan klausa bawahan yaitu, *karena dia mau diutangi*. Konjungsi *karena* adalah konjungsi subordinatif sebab yang mengacu pada sebab atau alasan terjadinya suatu peristiwa. Dengan demikian, konjungsi *karena* menyatakan makna bahwa peristiwa yang disebutkan pada klausa atasan merupakan alasan terjadinya peristiwa yang disebutkan pada klausa bawahan, peristiwa yang terjadi pada data (7) adalah seseorang yang berubah menjadi penyantun sebab dia mau kami utangi ditanggal tua. Konjungsi *karena* pada data (7) dapat diganti dengan konjungsi *sebab* seperti data (7a) berikut:

(7a) Dia menjelma menjadi penyantun kami ditanggal tua *sebab* dia mau diutangi

Setelah konjungsi *karena* diganti dengan konjungsi *sebab* kalimat tersebut masih berterima. Hal ini, menunjukkan bahwa konjungsi *karena* dapat saling menggantikan dengan konjungsi *sebab* tanpa merubah makna dari kalimat tersebut.

#### 5. Konjungsi Subordinatif Tujuan

Makna konjungsi subordinatif tujuan yang ditemukan yaitu, konjungsi *agar*, *supaya*, dan *untuk* dapat dilihat sebagai berikut:

(8) Dinara mengibas-ngibaskan tangan *agar* aku segera naik pesawat.

(9) Dia mau mesan makanan khusus burung *supaya* burung-burung piaraannya lebih bagus suaranya.

(10) Aku memberanikan diri *untuk* menyambut dia di ujung tangga.

Konjungsi *agar* yang terdapat pada data (8) menghubungkan klausa atasan yaitu, *Dinara mengibas-ngibaskan tangan* dengan klausa bawahan yaitu, *agar aku segera naik pesawat*. Konjungsi *agar* merupakan konjungsi subordinatif tujuan yang mengacu pada tujuan dilakukannya tindakan. Dengan demikian, konjungsi *agar* menyatakan makna bahwa peristiwa yang disebutkan pada klausa atasan tujuan dilakukannya peristiwa yang disebutkan pada klausa bawahan, peristiwa yang terjadi pada data (8) adalah Dinara yang mengibas-ngibaskan tanganya dengan tujuan aku harus segera naik pesawat. Konjungsi *agar* dapat diganti dengan konjungsi *supaya* seperti pada data (8a) berikut:

(8a) Dinara mengibas-ngibaskan tangan *supaya* aku segera naik pesawat.

Setelah konjungsi *agar* diganti dengan konjungsi *supaya* pada data (8a) kalimat tersebut masih berterima. Hal ini menunjukkan bahwa konjungsi *agar* dapat saling menggantikan dengan konjungsi *supaya* tanpa merubah makna kalimat tersebut.

Pada data (9) terdapat konjungsi *supaya* yang menghubungkan klausa atasan yaitu, *dia mau mesan makanan khusus burung* dengan klausa bawahan yaitu, *supaya burung-burung piaraannya lebih bagus suaranya*. Konjungsi *supaya* merupakan konjungsi subordinatif tujuan yang mengacu pada tujuan dari peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, konjungsi *supaya* menyatakan makna bahwa peristiwa yang disebutkan pada klausa atasan tujuan dilakukannya peristiwa yang disebutkan pada klausa bawahan, peristiwa yang terjadi pada data (9) adalah seseorang mau mesan makanan khusus burung *supaya* burung-burung piarannya suaranya menjadi lebih bagus. Konjungsi *supaya* dapat diganti dengan konjungsi *biar* seperti pada data (9a) berikut:

(9a) Dia mau mesan makanan khusus burung *biar* burung-burung piaraannya lebih bagus suaranya.

Setelah konjungsi *supaya* diganti dengan konjungsi *biar* kalimat tersebut masih berterima. Hal ini menunjukkan bahwa konjungsi *supaya* dapat saling menggantikan dengan konjungsi *biar* tanpa merubah makna kalimat tersebut.

Konjungsi *untuk* yang terdapat pada data (10) menghubungkan klausa atasan yaitu, *aku memberanikan diri* dengan klausa bawahan yaitu, *untuk menyambut dia di ujung tangga*. Konjungsi *untuk* adalah konjungsi subordinatif tujuan yang mengacu pada tujuan dilakukannya suatu peristiwa. Dengan demikian, konjungsi *untuk* menyatakan makna bahwa peristiwa yang disebutkan pada klausa atasan tujuan dari terjadinya peristiwa yang disebutkan pada klausa bawahan. Peristiwa yang terjadi pada data (10) merupakan seseorang yang memberanikan dirinya dengan tujuan untuk menyambut tamu yang sudah ditunggunya. Konjungsi *untuk* dapat diganti dengan konjungsi *supaya* seperti data berikut:

(10a) Aku memberanikan diri *supaya* menyambut dia di ujung tangga

Pada data (10a) konjungsi *untuk* setelah diganti dengan konjungsi *supaya* kalimat tersebut masih berterima. Hal ini menunjukkan bahwa konjungsi *untuk* dapat saling menggantikan dengan konjungsi *supaya* tanpa merubah makna kalimat sebelumnya.

## 6. Konjungsi Subordinatif Konesif

Makna konjungsi subordinatif konsesif yang ditemukan yaitu, konjungsi *walaupun* dapat dilihat sebagai berikut

- (11) *Walaupun* dari keluarga mampu yang punya lebih dari satu mobil, dia tidak bisa menyetir mobil.
- (12) *Walau* tidak sepenuhnya sesuai dengan keinginan saya, saya hargai usaha Anda menulis juga sisi baik kami.

Konjungsi *walaupun* yang terdapat pada data (11) menghubungkan klausa bawahan yaitu, *walaupun dari keluarga mampu yang punya lebih dari satu mobil* dengan klausa atasan yaitu, *dia tidak bisa menyetir mobil*. Konjungsi *walaupun* merupakan konjungsi subordinatif konsesif yang mengacu pertentangan peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, konjungsi *walaupun* menyatakan makna bahwa peristiwa yang disebutkan pada klausa bawahan bertentangan dengan peristiwa yang disebutkan pada klausa atasan, peristiwa yang terjadi pada data (11) adalah seseorang yang berasal dari keluarga mampu dan memiliki lebih dari satu mobil tetapi dia tidak bisa menyetir mobil. Konjungsi *walaupun* dapat diganti dengan konjungsi *meskipun* seperti pada data (11a) berikut:

- (11a) *Meskipun* dari keluarga mampu yang punya lebih dari satu mobil, dia tidak bisa menyetir mobil.

Setelah konjungsi *walaupun* diganti dengan konjungsi *meskipun* pada data (11a) kalimat tersebut masih berterima. Hal ini menunjukkan bahwa konjungsi *walaupun* dapat saling menggantikan dengan konjungsi *meskipun* tanpa merubah makna kalimat sebelumnya.

Pada data (12) konjungsi subordinatif *walau* dihubungkan oleh klausa bawahan yaitu, *walau tidak sepenuhnya sesuai dengan keinginan saya* dengan klausa atasan yaitu, *saya hargai usaha Anda menulis juga sisi baik kami*. Konjungsi *walau* adalah konjungsi subordinatif konsesif yang mengacu pada pertentangan peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, konjungsi *walau* menyatakan makna bahwa peristiwa yang disebutkan pada klausa bawahan menyanggahkan peristiwa yang disebut pada klausa atasan, peristiwa yang terjadi pada data (12) adalah seseorang yang merasa tidak sesuai dengan keinginannya tetap dihargainya karena terdapat sisi baiknya yang juga ditulis. Konjungsi *walau* dapat diganti dengan konjungsi *meskipun* seperti pada data berikut:

- (12a) *Meskipun* tidak sepenuhnya sesuai dengan keinginan saya, saya hargai usaha Anda menulis juga sisi baik kami.

Setelah konjungsi *walau* diganti dengan konjungsi *meskipun* pada data (12a) kalimat tersebut masih berterima. Hal ini menunjukkan bahwa konjungsi *walau* dapat saling menggantikan dengan konjungsi *meskipun* tanpa merubah makna kalimat tersebut.

## 7. Konjungsi Subordinatif Pengandaian

Makna konjungsi subordinatif pengandaian yang ditemukan yaitu, konjungsi *seandainya* dapat dilihat sebagai berikut:

- (13) Mukaku terasa panas *seandainya* Raisa melihatku pasti mukaku bersemu merah.

Konjungsi *seandainya* yang terdapat pada data (13) menghubungkan klausa atasan yaitu, *mukaku terasa panas* dengan klausa bawahan yaitu, *seandainya Raisa melihatku pasti mukaku bersemu merah*. Konjungsi *seandainya* merupakan konjungsi subordinatif

pengandaian berupa pengandaian yang mengacu pada mengandaikan peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, konjungsi *seandainya* menyatakan makna bahwa peristiwa yang terjadi pada klausa atasan mengandaikan peristiwa yang terjadi pada klausa bawahan, peristiwa yang terjadi pada kalimat tersebut adalah seseorang yang wajahnya terasa panas *seandainya* Raisa melihatnya pasti wajahnya bersemu merah. Konjungsi *seandainya* dapat diganti dengan konjungsi *seumpamanya* seperti pada data (13a) berikut:

(13a) Mukaku terasa panas *seumpamanya* Raisa melihatku pasti mukaku bersemu merah.

Setelah konjungsi *seandainya* diganti dengan konjungsi *seumpamanya* pada data (13a) kalimat tersebut masih berterima. Hal ini menunjukkan bahwa konjungsi *seandainya* dapat saling menggantikan dengan konjungsi *seumpamanya* tanpa merubah makna kalimat tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, makna konjungsi subordinatif dalam novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi dapat disimpulkan bahwa makna konjungsi subordinatif yang ditemukan ada tujuh yaitu, (a) konjungsi subordinatif waktu, (b) konjungsi subordinatif syarat, (c) konjungsi subordinatif perbandingan, (d) konjungsi subordinatif sebab, (e) konjungsi subordinatif tujuan, (f) konjungsi subordinatif konsesif, dan (g) konjungsi subordinatif pengandaian.

Hasil dari penelitian ini, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya objek kajian yang dibahas lebih terperinci lagi dengan menggunakan teori yang berbeda ataupun menggunakan tambahan teori lain.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Diana Chitra Hasan, M. Hum, M. Ed, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta. Bapak Dr. Endut Ahadiat, M. Hum. selaku Ketua Program Studi Sastra Indonesia. Ibu Dra. Eriza Nelfi, M. Hum selaku pembimbing, Ibu Dra. Elvina Saibi, M. Hum dan Ibu Dra Puspawati, M.S. selaku penguji, serta terima kasih kepada seluruh Dosen Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama kuliah di Universitas Bung Hatta.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anton M. Moeliono, H. L. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- [2] Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

### Pustaka yang berupa judul buku

- Chaer, A. (2014). *Linguistikk Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuadi, A. (2023). *Novel Rantau 1 Muara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sugono, D. (2009). *Mahir Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

**Pustaka yang berupa skripsi/ tesis/ disertasi**

Syifa. (2019). Analisis Penggunaan Konjungsi Subordinatif Pada Karangan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Surakarta. *Skripsi*. Sukakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Triyani. (2010). Analisis Penggunaan Konjungsi Antarkalimat dari Hasil Karangan Siswa. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.

Yosi. (2013). Konjungsi Subordinatif Subordinatif Bahasa Minangkabau di Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi*. Padang : Universitas Bung Hatta.